

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

- a. Terdapat 43 (51,8%) responden memiliki perilaku pencegahan kecelakaan kerja dengan kategori tidak baik dalam menerapkan perilaku pencegahan kecelakaan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak baik dalam melakukan penerapan perilaku pencegahan kecelakaan kerja.
- b. Untuk karakteristik responden menurut umur, terdapat 42 orang (50,6%) responden dengan umur  $\leq 26$  tahun dengan 67 orang (80,7%) responden berpendidikan rendah. Pada dimensi *perceived susceptibility*, terdapat 42 (50,6%) responden memiliki persepsi tidak merasa rentan. Pada dimensi *perceived severity* didapatkan 43 (51,8%) responden memiliki persepsi tidak merasa adanya konsekuensi keparahan. Pada dimensi *perceived benefit*, terdapat 44 (53%) responden memiliki persepsi tidak terasa adanya manfaat. Pada dimensi *perceived barriers* didapatkan, 47 (56,6%) responden memiliki persepsi terdapat banyak hambatan. Pada dimensi *cues to action*, terdapat 42 (50,6%) responden memiliki persepsi tidak merasa adanya rangsangan. Pada dimensi *self-efficacy*, terdapat 46 (55,4%) responden memiliki persepsi tidak merasa percaya diri dengan kemampuannya.
- c. Berdasarkan hasil uji secara statistik untuk karakteristik responden dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja didapatkan hasil *p value* = 0,061 (karakteristik umur) dan *p value* = 0,319 (karakteristik tingkat pendidikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan secara statistik antara karakteristik responden dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja sedangkan pada masing-masing dimensi *Health Belief Model* dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja didapatkan nilai *p value* = 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing dimensi dari *Health Belief Model* yang meliputi *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*,

*perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy* dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja Subkontraktor A PT. X Proyek Pembangunan Jalan Tol di Kota Depok, Jawa Barat.

## V.2 Saran

### V.2.1 Bagi Instansi Tempat Penelitian dan Responden

- a. Subkontraktor A dapat melakukan pelatihan, pembekalan, atau pendidikan yang lebih mengarah pada peningkatan keterampilan terkait keselamatan dan kesehatan kerja atau pencegahan kecelakaan kerja dapat meningkatkan persepsi terkait dengan kerentanan (*Perceived Susceptibility*), keparahan yang dirasakan (*Perceived Severity*), hambatan yang dirasakan (*Perceived Barriers*), manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits*), isyarat untuk melakukan suatu tindakan (*Cues to action*), efikasi diri atau kepercayaan diri (*Self-efficacy*) dari masing-masing pekerja terkait dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja. Peningkatan keterampilan yang dimaksud dapat dengan membuat suatu pertemuan dan diberikan pengetahuan mengenai K3 dan pencegahan kecelakaan kerja, serta memberikan praktik secara langsung bagaimana pencegahan kecelakaan kerja yang benar disesuaikan dengan pekerjaan akan atau sedang dilakukan dengan dilakukan secara berulang, dengan pertama kali pada saat baru akan memulai pekerjaan di suatu proyek, dan secara regular atau berulang pada saat sedang berjalannya pengerjaan proyek.
- b. Instansi Subkontraktor A dapat memberikan pengawasan, *reward* bagi pekerja yang menerapkan perilaku pencegahan kecelakaan kerja dengan baik. Hal ini dapat berupa pemberian insentif kepada pekerja dan *punishment* atau sanksi bagi pekerja yang tidak menerapkan perilaku pencegahan kecelakaan kerja dengan baik yang disesuaikan dengan kebijakan instansi.
- c. Responden dapat meningkatkan perilaku pencegahan kecelakaan kerja dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh instansi.
- d. Responden dapat meningkatkan persepsi mengenai kerentanan, keparahan yang akan dirasakan, hambatan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan,

isyarat untuk bertindak, dan kepercayaan diri dalam menerapkan perilaku pencegahan kecelakaan kerja dengan mengikuti arahan baik berupa pelatihan, pemberian pengetahuan, dan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja lainnya.